

## Hubungan Pemeriksaan Ibu Hamil di Masa Pandemi dan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III

Eva Syarifah<sup>1\*</sup>, Milka Anggreni Karubuy<sup>2</sup>, Rizkiana Putri<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Indonesia Maju, Jakarta Selatan  
Program Studi Kebidanan

\*Email: evasyarifah0380@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

Editor: YF

Diterima: 29/04/2022

Direview: 23/04/2022

Publish: 14/05/2022

Hak Cipta:

©2022 Artikel ini memiliki akses terbuka dan dapat didistribusikan berdasarkan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons, yang memungkinkan penggunaan, distribusi, dan reproduksi yang tidak dibatasi dalam media apa pun, asalkan nama penulis dan sumber asli disertakan. Karya ini dilisensikan di bawah **Lisensi Creative Commons Attribution Share Alike 4.0 Internasional**.

**Pendahuluan:** Kejadian Anemia bagi ibu hamil merupakan permasalahan yang beresiko bagi ibu dan janin. Anemia yang terjadi pada ibu hamil dikaitkan pada kejadian kematian ibu serta bayi dan termasuk juga dalam resiko terjadinya keguguran, bayi dengan lahir mati, rematuritas, BBLR.

**Tujuan:** Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi dan kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Penelitian dilakukan di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2021.

**Metode:** Penelitian ini merupakan jenis kuantitatif yang bersifat analitik dengan Desain penelitian yang digunakan yaitu studi *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian yaitu 42 responden. Uji hipotesis penelitian dengan Uji *Chi-Square* ( $X^2$ ).

**Hasil:** Berdasarkan hasil uji statistik hubungan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi didapatkan nilai  $P\text{-value} = 0,016$  dan kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe didapatkan nilai  $P\text{-value} = 0,000$ .

**Kesimpulan:** Ada hubungan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi dan kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

**Kata Kunci:** anemia, pemeriksaan, tablet fe

## **Pendahuluan**

Anemia ialah menurunnya dari kadar HB, jumlah hematokrit serta eritrosit sehingga hal itu tidak bisa terpenuhinya fungsinya daripada penyediaan oksigen kepada jaringan badan.<sup>1</sup> Anemia pada kehamilan merupakan keadaan dengan tahap Hb<11 g%, dicirikan dengan keluhan kelemahan, pucat, matanya berkunang-kunang serta juga berdebar-debar. Masalah anemia bagi ibu hamil ialah masalah yang berlaku di dunia, kerana anemia bisa menjadi penyebab kejadian kematian ibu serta bayi serta juga termasuk dalam risiko kelahiran mati, keguguran, serta BBLR.<sup>2</sup>

Menurut WHO mendefinisikan kehamilan anemia sebagai tahap dari HB<11 gr pada semasa kehamilan, yang menganggap hemodilusi normal pada kehamilan dimana tahap HB<11g pada trimester pertama. Kejadian anemia tertinggi berdasarkan data WHO ialah di Asia serta Afrika, iaitu 85%. sejumlah besar penghidap anemia ialah wanita serta sebanyak 202 juta orang. Berdasarkan data Riskesdas diketahuinya jumlah ibu hamil penghidap anemia yaitu 37.1%. Di Provinsi Jawa Barat sebanyak 51,7% kejadiannya anemia ibu hamil.<sup>3</sup>

Ibu hamil mengalami anemia berdampak bervariasi serta bermacam dari keluhannya yang sangat ringan sehingga gangguan tersebut membuat kelangsungan kehamilannya menyebabkan pengguguran, persalinan belum matang serta persalinan pramatang dan gangguan proses persalinan, iaitu persalinan yang berpanjangan, inersia, atonia serta pendarahan atonik, serta ini bisa terjadinya gangguan semasa nifas seperti sub-rahim, ketahanan terhadap infeksi serta stres, dan juga yang rendah pengeluaran ASI. Gangguan janin seperti ketidakmatangan, mikrosomi, pengguguran, BBLR, serta kematian perinatal.<sup>4</sup>

Anemia dapat memberi kesan negatif kepada ibu hamil dan selepas bersalin, yaitu kesan kematian. Penyebab tidak langsung kematian ibu ialah anemia. Lima penyebab kematian dikuasai oleh pendarahan sekitar 32%, hipertensi pada kehamilan sekitar 25%, infeksi sekitar 5%, partus lama sekitar 5%, pengguguran 1% serta penyebab lainnya sekitar 32%. Kematian ibu yang paling biasa terjadi dikarenakan preeklampsia / eklampsia sekitar 24%, pendarahan sekitar 28%, infeksi sekitar 11%, sementara penyebab secara tidak langsung dikarenakan adanya obstetrik trauma sekitar 5% serta faktor lainnya sekitar 11 %.<sup>5</sup>

Pelayanan ANC dalam kondisi pandemi Covid-19 memang berbeda dari kondisi sebelumnya. Pelayanan ANC ialah suatu kebijakan serta strategi dari pemerintah yang bisa digunakan sebagai awal pemeriksaan pada kondisi kehamilan yang berisiko tinggi, diantaranya yaitu anemia. Sehingga setelah dilakukannya secara rutin pemeriksaan ANC, diharapkan kasus anemia bisa tertangani dengan segera serta intervensi bisa dilakukan dengan segera pula. Semasa pandemi Covid-19, *Antenatal Care* (ANC) untuk kehamilan normal sekurang-kurangnya 6 kali dengan perincian 2x pada Trimester 1, 1x pada Trimester 2, serta 3x pada Trimester 3. Sekurang-kurangnya 2x diperiksa oleh doktor semasa lawatan 1 di Trimester 1 dan semasa lawatan ke-5 di Trimester 3. Dampak daripada tidak mematuhi pemeriksaannya dari ANC bisa menyebabkan ibu hamil kurang atau tidak mengetahui tentang penjagaan yang benar semasa kehamilan, Bahaya kehamilan awal tidak bisa terdeteksi.<sup>6</sup>

Berdasarkan penelitian Nurmasari diperoleh hasil bahwa ada hubungan antara kejadian anemia dengan keteraturan kunjungan ANC ( $p = 0,001$ ;  $OR = 4$ ) dan pada ibu hamil trimester III.<sup>7</sup> Studi lain oleh Nanda menemukan bahwa pemeriksaan kehamilan secara teratur dapat mengurangi kejadian anemia pada ibu hamil. Pelayanan ANC selain deteksi dini anemia dengan pemberian tablet Fe dapat meningkatkan kadar HB darah selama kehamilan.<sup>8</sup>

Keterangan dari Kepmenkes RI No. 88 tahun 2014 dijelaskan bahwa untuk melindungi ibu hamil dari kurangnya pemenuhan makanannya serta mencegah dari anemia, maka dari itu diharuskannya mengkonsumsi tablet penambah darah. Memberi tablet penguat darah (Tablet Fe) untuk ibu hamil boleh diberikan setiap hari semasa kehamilan atau sekurang-kurangnya 90 tablet diberikan. Hal yang paling mendasar bagi ibu hamil yang sangat memerlukan nutrien

tambahan, tetapi yang seringnya menjadi kekurangan merupakan tenaga protein serta beberapa mineral diantaranya zat besi.<sup>9</sup>

Dampak ibu hamil yang menderita anemia akibat tidak mengonsumsi tablet Fe, dapat menjadi malapetaka baginya karena ibu hamil membutuhkan banyak energi saat melahirkan. Setelah itu, saat melahirkan, banyak darah yang keluar, oleh karena itu anemia dapat memperburuk kondisi ibu hamil. Kekurangan darah dan perdarahan akut dapat menyebabkan kematian.<sup>10</sup>

Kepatuhan ibu hamil dalam pengambilan tablet Fe dalam usaha untuk merawat anemia pada ibu hamil. sebagai role model yang penting. Sekiranya seseorang itu penting baginya, maka apa yang dikatakan atau dilakukannya cenderung ditiru. Sumber (sumber), termasuk kemudahan, uang, waktu, tenaga serta sebagainya. Tingkah laku, tabiat, nilai serta penggunaan sumber yang normal dalam masyarakat bisa menghasilkan cara hidup yang secara umum disebut budaya. Budaya ini terbentuk dalam jangka masa yang panjang serta selalu berubah, baik secara perlahan atau cepat mengikuti tingkah lakunya manusia.<sup>11</sup> Berdasarkan penelitian Nurmasari bahwa Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe ( $p=0,001$ ;  $OR=3,46$ ) dengan kejadian anemia.<sup>7</sup>

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi dan kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

## Metode

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan ialah jenis kuantitatif yang bersifat analitik dengan Desain penelitian studi *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini ibu hamil Trimester III yang mengalami anemia sebanyak 42 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling jadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden. Instrumen penelitian digunakan untuk mengambil data yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket.

Penelitian ini mendeskripsikan masing-masing variabel yang diteliti untuk mengetahui gambarnya dari masing masing variabel tertentu. Peneliti menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kemaknaan sebesar 5%. Bila nilai *p-value*  $\leq 0.05$  berarti hasil perhitungan statistik bermakna dan apabila *p-value*  $> 0.05$  berarti hasil perhitungan statistik tidak bermakna.

## Hasil

**Tabel 1.** Gambaran Kejadian Anemia, Pemeriksaan Ibu Hamil, Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2021

Variabel	Frekuensi ( f )	Persentase (%)
<b>Kejadian Anemia</b>		
Ringan	21	50,0
Sedang	19	45,2
Berat	2	4,8
<b>Pemeriksaan Ibu Hamil</b>		
Baik	19	45,2
Kurang Baik	23	54,8
<b>Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe</b>		
Tinggi	13	31,0
Sedang	24	57,1
Rendah	5	11,9

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa gambaran kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021 diketahui bahwa dari 42 orang responden sebagian besar menyatakan kejadian anemia ringan sebanyak 21 orang (50%). Diketahui bahwa gambaran Pemeriksaan Ibu Hamil di Masa Pandemi di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2021 diketahui bahwa dari 42 orang responden sebagian besar menyatakan Pemeriksaan Ibu Hamil di Masa Pandemi kurang baik sebanyak 23 orang (54,8%). Diketahui bahwa gambaran kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2021 diketahui bahwa dari 42 orang responden sebagian besar menyatakan kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe sedang sebanyak 24 orang (57,1%).

**Tabel 2.** Hubungan Pemeriksaan Ibu Hamil dan Kepatuhan Ibu Hamil di Masa Pandemi Dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2021

Variabel	Kejadian Anemia						Total	<i>P - value</i>	
	Ringan		Sedang		Berat				
	f	%	f	%	f	%			
<b>Pemeriksaan Ibu Hamil</b>									
Baik	14	73,7	5	26,3	0	0	0	19	0,016
Kurang baik	7	30,4	14	60,9	2	8,7	8,7	23	
Jumlah	21	50	19	45,2	2	4,8	4,8	42	
<b>Kepatuhan Ibu Hamil</b>									
Tinggi	11	84,6	2	15,4	0	0	0	13	0,000
Sedang	9	37,5	15	62,5	0	0	0	24	
Rendah	1	20	2	40	2	40	40	5	
Jumlah	21	50	19	45,2	2	4,8	4,8	42	

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hubungan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021 diperoleh bahwa ada sebanyak 14 dari 19 responden (73,3%) menyatakan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi baik dengan kejadian anemia ringan dan sebanyak 14 dari 23 responden (60,9%) menyatakan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi kurang baik dengan kejadian anemia sedang sedangkan ada sebanyak 2 dari 23 responden (8,7%) menyatakan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi kurang baik dengan kejadian anemia berat. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0,016 berarti *p-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

Didapatkan hubungan kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021 diperoleh bahwa ada sebanyak 11 dari 13 responden (84,6%) menyatakan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe tinggi dengan kejadian anemia ringan, dan sebanyak 15 dari 24 responden (62,5%) menyatakan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe sedang dengan kejadian anemia sedang serta sebanyak 2 dari 5 responden (40%) menyatakan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe rendah dengan kejadian anemia berat. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P-value* = 0,000 berarti *p-value* <  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung

Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

### **Pembahasan**

#### **Hubungan Pemeriksaan Ibu Hamil di Masa Pandemi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021 diperoleh bahwa ada sebanyak 14 dari 19 responden (73,3%) menyatakan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi baik dengan kejadian anemia ringan dan sebanyak 14 dari 23 responden (60,9%) menyatakan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi kurang baik dengan kejadian anemia sedang sedangkan ada sebanyak 2 dari 23 responden (8,7%) menyatakan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi kurang baik dengan kejadian anemia berat. Hasil uji statistik didapatkan nilai  $P\text{-value} = 0,016$  berarti  $p\text{-value} < \alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian Nurmasari bahwa hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara kejadian anemia dengan keteraturan kunjungan ANC ( $p = 0.001$  ;  $OR = 4$ ) dan pada wanita hamil trimester ketiga.<sup>7</sup> Kajian lain oleh Nanda mendapati bahwa pemeriksaan antenatal secara berkala dapat mengurangi kejadian anemia pada wanitahamil. Pelayanan ANC selain terdeksinya secara dini anemia dengan pemberian tablet Fe bisa meningkatkan kadar HB darah selama masa kehamilan.<sup>8</sup>

Secara teori bahwa Pelayanan ANC ialah suatu kebijakan serta strategi dari pemerintah yang bisa digunakan sebagai awal pemeriksaan pada kondisi kehamilan yang berisiko tinggi, diantaranya yaitu anemia. Sehingga setelah dilakukannya secara rutin pemeriksaan ANC, diharapkan kasus anemia bisa tertangani dengan segera serta intervensi bisa dilakukan dengan segera pula.<sup>6</sup> Semasa pandemi Covid-19, *Antenatal Care* (ANC) untuk kehamilan normal sekurang-kurangnya 6 kali dengan perincian 2x pada Trimester 1, 1x pada Trimester 2, serta 3x pada Trimester 3. Sekurang-kurangnya 2x diperiksa oleh dokter semasa lawatan 1 di Trimester 1 dan semasa lawatan ke-5 di Trimester 3. Dampak daripada tidak mematuhi pemeriksaannya dari ANC bisa menyebabkan wanita hamil kurang atau tidak mengetahui tentang penjagaan yang benar semasa kehamilan, Bahaya kehamilan awal tidak bisa terdeteksi.<sup>6</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa kurang baiknya keteraturan ANC pada ibu hamil dalam kondisi pandemi Covid-19 menjadi suatu masalah bagi ibu hamil disatu sisi bahwa ibu hamil takut akan datang ke pelayanan kesehatan dalam pemeriksaan ANC karena takut akan tertular Covid-19 namun akan tetapi jika ibu yang tidak baik dalam kunjungan ANC maka dapat memperburuk ibu dalam upaya pengecekan kondisi kehamilan serta kurang tahunya secara dini atau kurang terdeteksi permasalahan kehamilan. Dengan melakukan pemeriksaan kehamilan baik maka bisa mengurangi kejadian berat pada ibu hamil yang mengalami anemia.

#### **Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hubungan kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021 diperoleh bahwa ada sebanyak 11 dari 13 responden (84,6%) menyatakan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe tinggi dengan kejadian anemia ringan, dan sebanyak 15 dari 24 responden (62,5%) menyatakan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe sedang dengan kejadian anemia sedang serta sebanyak 2 dari 5 responden (40%) menyatakan Kepatuhan Ibu Hamil Konsumsi Fe rendah dengan kejadian anemia berat. Hasil uji statistik

didapatkan nilai  $P\text{-value} = 0,000$  berarti  $p\text{-value} < \alpha (0,05)$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

Sejalan dengan penelitian sebelumnya terkait dengan hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil diketahui berdasarkan penelitian Nurmasari bahwa Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kepatuhan konsumsi tablet Fe ( $p=0,001$ ;  $OR=3,46$ ) dengan kejadian anemia.<sup>7</sup>

Menurut Keterangan dari Kepmenkes RI No. 88 tahun 2014 dijelaskan bahwa untuk melindungi wanita hamil dari kurangnya pemenuhan makanannya serta mencegah dari anemia, maka dari itu diharuskanya mengkonsumsi tablet penambah darah. Memberi tablet penguat darah (Tablet Fe) untuk ibu hamil boleh diberikan setiap hari semasa kehamilan atau sekurang-kurangnya 90 tablet diberikan.<sup>9</sup> hal yang paling mendasar bagi wanita hamil yang sangat memerlukan nutrien tambahan, tetapi yang seringnya menjadi kekurangan merupakan tenaga protein serta beberapa mineral diantaranya zat besi.<sup>15</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa dampak ibu hamil yang mengalami anemia dikarenakan tidaknya mengkonsumsi tablet Fe, bisa jadi malapetaka baginya dikeranakan wanita hamil memerlukan banyak tenaga saat melahirkannya. Selepas itu, semasa melahirkan umumnya darah keluar dengan jumlah yang banyak oleh karena itu keadaan anemia bisa memburukkan lagi keadaan ibu hamil. Kekurangan darah serta pendarahan akut bisa menyebabkan kematian.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang hubungan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi dan kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021, sesuai dengan pelaksanaan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Ada hubungan pemeriksaan ibu hamil di masa pandemi dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021. Ada hubungan kepatuhan ibu hamil konsumsi Fe dengan kejadian anemia pada ibu hamil Trimester III di Puskesmas Bantargadung Kabupaten Sukabumi tahun 2021.

### **Konflik Kepentingan**

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi membantu proses penelitian ini.

### **Pendanaan**

Sumber pendanaan diperoleh dari peneliti.

### **Daftar Pustaka**

1. Hoffbrand AV. Kapita Selekta Hematologi (Terjemahan). Edisi ke-6. EGC; 2013.
2. Mariza A. Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015. Kesehat Holistik. Published online 2016.
3. Proverawati. Anemia dan Anemia Kehamilan. Yogyakarta: Nuha Medika. J Aisyah J Ilmu Kesehat. Published online 2013.
4. BKKBN. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional.; 2017.
5. Hardianti U, Amir MY, Balqis. Faktor yang berhubungan dengan mutu pelayanan antenatal di puskesmas Patingalloang Kota Makassar. J Adminsitrasi Kebijakan Kesehat. Published online 2013.
6. Kemenkes RI. Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir. Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Kementerian Kesehatan RI: 2020.

7. Veny Nurmasari, Sri Sumarmi. Hubungan Keteraturan Kunjungan Antenatal Care dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Maron Probolinggo. *Amerta Nutr.* Published online 2019. doi:10.2473/amnt.v3i1.2019.46-51
8. Nanda DD. Hubungan Kunjungan ANtenatal Care (ANC) dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung. *Kedokt dan Kesehat.* Published online 2013.
9. Kemenkes RI. Permenkes RI No 88 Tahun 2014 tentang Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur dan Ibu Hamil. *Implement Sci.* Published online 2014.
10. Bobak. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi 4. EGC; 2004.
11. Wahidah W. Hubungan antara Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe dengan Tingkat Kejadian Perdarahan pada Ibu Hamil Trimester III. *FONDATIA*. Published online 2018. doi:10.36088/fondatia.v2i1.121
12. Aziz AH. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. In: Salemba Medika. ; 2017.
13. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung:Alfabeta. *Metod Penelit Kuantitatif, Kualitatif dan R DBandungAlfabeta*. Published online 2012. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
14. Suharsimi A. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*; 2010. doi:10.1017/CBO9781107415324.004
15. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*; 2012.